

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Polindes Kharisma adalah salah satu polindes yang berada di daerah Depok, Sleman Yogyakarta. Polindes Kharisma berdiri dengan visi Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Polindes Kharisma juga mempunyai Misi yaitu mengutamakan pelayanan, memberikan pelayanan yang optimal.

Polindes dalam praktiknya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan Anak (KIA), pelayanan yang utama antara lain pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi bayi dan balita, konseling kesehatan reproduksi, ibu nifas dan Keluarga Berencana (KB). Tenaga kesehatan di Polindes Kharisma berjumlah 3 orang yaitu 2 orang Bidan, 1 orang Asisten perawat dan Ibu Dini Melani sebagai Kepala Polindes. Alat kesehatan di Polindes Kharisma cukup lengkap dan pelayanannya pada kehamilan dan persalinan cukup baik. Fasilitas yang ada di Polindes Kharisma antara lain: Ruang Periksa, ruang bersalin, kamar pasien, ruang informasi dan pendaftaran. Buka praktek dari jam 07.00 WIB, kecuali pasien yang akan bersalin buka selama 24 jam.

2. Hasil Pengamatan

a. Karakteristik Responden

1) Umur Responden

Deskripsi umur responden menunjukkan usia responden pada saat penelitian dilakukan, distribusi frekuensi umur responden dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Umur Responden Di
Polindes Kharisma Depok Sleman

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-25 tahun	18	60,0%
2.	26-30 tahun	7	23,3%
3.	31-35 tahun	5	16,7%
Total		30	100,0%

Sumber : data primer

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa semua responden berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 responden (100%).

2) Pendidikan Responden

Deskripsi pendidikan responden menunjukkan tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden. Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pendidikan Responden
Di Polindes Kharisma Depok Sleman

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	2	6.7
2	SMP	10	33.3
3	SMA	16	53.3
4	PT (DII, DIII, SI)	2	6.7
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 responden (53.3%).

3) Pekerjaan Responden

Deskripsi pekerjaan responden menunjukkan tingkat pekerjaan yang ditempuh responden. Pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pekerjaan Responden Di
Polindes Kharisma Depok Sleman

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	25	83.3
2	SWASTA	3	10.0
3	WIRASWATA	2	6.7
Total		30	100.0

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4.3 diketahui sebagian besar responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 25 responden (83.3%).

4) Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang persiapan persalinan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut di bawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang persiapan persalinan Responden Di Polindes Kharisma Depok Sleman

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	6	20.0
2	Cukup	24	80.0
	Total	30	100.0

Sumber: Data Primer

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 responden (80.0%).

5) Kecemasan Responden

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan menghadapi persalinan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut di bawah ini :

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi responden tingkat kecemasan menghadapi persalinan Di Polindes Kharisma Depok Sleman

No	Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ringan	9	30.0
2	Sedang	19	63.0
3	Berat	2	6.7
	Total	30	100.0

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kecemasan dalam tingkat yang sedang yaitu 19 responden (63,0%).

**b. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang
Persiapan Persalinan Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan**

1) Distribusi responden menurut pengetahuan dengan kecemasan

Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan dengan kecemasan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut di bawah ini :

Tabel 4.6

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang
Persiapan Persalinan dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan
Di Polindes Kharisma Depok Sleman

Pengetahuan		Kecemasan			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
Cukup	N	3	19	2	24
	%	10.0%	63.3%	6.7%	80.0%
Baik	N	6	0	0	6
	%	20.0%	0%	0%	20.0%
Total	N	9	19	2	30
	%	30.0%	63.3%	6.7%	100.0%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan ringan sebanyak 3 orang (10,0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan kecemasan sedang sebanyak 19 orang (63,3%), responden tingkat pengetahuan cukup dan kecemasan berat sebanyak 2 orang (6,7%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang persiapan persalinan dan mempunyai kecemasan ringan sebanyak 6 orang (20,0%), responden yang tingkat pengetahuan baik dan kecemasan sedang tidak ada (0%), responden tingkat pengetahuan baik dan kecemasan berat tidak ada (0%).

2) Hasil Korelasi *Kendall Tau*

Distribusi frekuensi responden menurut hasil korelasi kendall tau dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Korelasi Kendall Tau Hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan dengan kecemasan menghadapi persalinan Di Polindes Kharisma Depok Sleman

Kendall's tau_b		Pengetahuan	Kecemasan
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	-.697**
	Sig.(2-tailed)	.	.000
	N	30	30
Kecemasan	Correlation Coefficient	-.697**	1.000
	Sig.(2-tailed)	.000	.
	N	30	30

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan harga τ sebesar -0,697 dengan taraf signifikan 0,000 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikansi (p) dengan taraf kesalahan α sebesar 5 % (0,05). Jika signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) dan nilai τ sebesar -0,697. Nilai harga τ sebesar -0,697, bernilai negatif artinya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan, semakin tinggi kecemasan dalam menghadapi persalinan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Rentang usia ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 responden (100%). Umur tersebut merupakan umur terbaik untuk melahirkan sebab alat reproduksi dalam keadaan optimal. Menurut Siswosudarmo *cit* Murjimamah (2007) bahwa masa kehidupan reproduksi wanita dibagi dalam 3 periode yaitu kurun reproduksi muda (15-19 tahun), kurun reproduksi sehat (20-35 tahun), dan kurun reproduksi tua (35-45 tahun) pembagian berdasarkan data epidemiologi bahwa resiko kehamilan baik bagi ibu maupun janin lebih tinggi pada kurun reproduksi muda, paling rendah pada kurun reproduksi sehat dan meningkat tajam pada kurun reproduksi tua.

b. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden yang diteliti di Polindes berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (53.3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi, seperti yang dikemukakan Menurut Wied Hary A dalam Notoadmojo (2005) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan

turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil tabel pekerjaan ibu hamil trimester III sebagian besar responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 25 responden (83.3%). Tetapi tingkat pengetahuan ibu baik karena sebagian ibu mengungkapkan bahwa walaupun ibu hanya sebagai ibu rumah tangga tetap bisa memperoleh pengetahuan yang lebih dari berbagai sumber informasi baik dari media elektronik maupun media masa seperti TV, Koran, tentang kesehatan sehingga ibu dapat memperoleh pengetahuan kesehatan terutama mengenai persiapan persalinan dari penjelasan yang diberikan oleh bidan.

2. Tingkat Pengetahuan Responden Pada Ibu Hamil Trimester III Tentang Persiapan Persalinan

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (53.3%), Kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 30 responden (100,0%), dan kelompok pekerjaan IRT sebanyak 25 responden (83.3%)

Berdasarkan Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan sebanyak 24 responden

(80.0%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup. Hal ini dapat menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan di Polindes Kharisma Depok Sleman sudah cukup artinya ibu mengetahui pengertian persiapan persalinan, dukungan dari keluarga, persiapan apa saja yang diperlukan. Polindes charisma yang tidak jauh dari kota Yogyakarta memudahkan responden untuk memperoleh informasi kesehatan, baik, media cetak maupun elektronik.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden, sedangkan selebihnya memiliki pengetahuan yang cukup. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya

semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini dapat disebabkan informasi tentang persiapan persalinan yang responden terima. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media masa seperti TV, radio, atau surat kabar, maka hal ini akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

3. Kecemasan Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat kecemasan yang sedang yaitu sebanyak 19 orang (63,0%). Responden mempunyai tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 9 orang (30.0%). Responden mempunyai tingkat kecemasan yang berat yaitu sebanyak 2 orang (6.7%). Jadi responden mempunyai paling banyak tingkat kecemasan menghadapi persalinan di Polindes Kharisma adalah sedang, dikarenakan responden memiliki kesempatan yang lebih banyak mendapatkan informasi dan konseling dari bidan tentang persiapan persalinan sehingga mengurangi tingkat kecemasan menghadapi persalinan.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (53.3%). Hal ini berdasarkan teori menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari

“tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Dan dari latar belakang pendidikan ibu yang baik ibu mampu menyerap pengetahuan yang diberikan oleh bidan sehingga ibu mampu mengatasi kecemasan yang akan dihadapi dalam menghadapi persalinan.

Kecemasan disebabkan peningkatan hormon, hampir semua perempuan hamil lebih emosional dan berubah-ubah suasana jiwanya, bertindak ekstrim terhadap peristiwa sepele, berteriak merasa tidak yakin dan panik. Bahkan ketika bersikap positif terhadap kehamilan akan merasakan suatu depresi, kekhawatiran dan bingung (Stoppard, 2003). Timbulnya perasaan takut dan cemas dapat dijumpai dalam berbagai tingkat ketidakmatangan dalam perkembangan emosional dan psikososial dalam rangka kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang sedang dihadapi (Sarwono, 2005).

Dari hasil penelitian ini didukung peneliti (Retnowati, 2009) kebanyakan responden dari kalangan bawah sehingga dapat

diketahui tingkat kecemasan ibu hamil semakin tinggi disebabkan karena social ekonomi yang rendah.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Persiapan Persalinan Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel, sebanyak 30 responden (63,3%) mempunyai kategori tingkat pengetahuan yang cukup dan memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang.

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan harga τ sebesar -0,697 dengan taraf signifikan 0,000 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikansi (p) dengan taraf kesalahan α sebesar 5 % (0,05). Jika signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) dan nilai τ sebesar -0,697. Nilai harga τ sebesar -0,697, bernilai negatif artinya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan dan semakin tinggi kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan tabel silang antara pengetahuan dan kecemasan menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup dan kecemasan yang sedang, responden yang memiliki

pengetahuan yang cukup cenderung memiliki kecemasan yang sedang dalam menghadapi persalinan. Namun responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki kecemasan yang ringan. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan dengan kecemasan menghadapi persalinan. Setelah dianalisis ada hubungan negative antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan artinya bahwa semakin rendah pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang persiapan persalinan maka semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dalam Hendra (2008) yang mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain, dan gejala psikologis seperti panik, tegang, bingung, dan tidak dapat berkonsentrasi dan lain-lainnya (Taylor, 1999).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ida Kurnia Sobur di Polindes Kharisma Depok Sleman Yogyakarta 2009 dengan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan yaitu data yang negatif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III semakin ringan kecemasan menghadapi persalinan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan hanya 30 responden pada ibu hamil trimester III Di Polindes Kharisma Depok Sleman Yogyakarta tahun 2011. Dalam penelitian ini, peneliti merasakan adanya beberapa kelemahan yaitu:

1. Peneliti hanya terbatas pada faktor predisposisi berupa pengetahuan responden tanpa disertai faktor yang mendukung lainnya.
2. Peneliti hanya terbatas pada waktu karena peneliti menggunakan metode cross sectional yang diobservasi hanya pada waktu yang sama.